

PERBANDINGAN PENERAPAN ANTARA KURIKULUM MERDEKA DENGAN KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V DI MIS MADANI ALAUDDIN KABUPATEN GOWA

Hajrah Haris¹, St. Azisah², Sitti Aisyah Chalik³, Baharuddin⁴, Muh. Qaddafy⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Alauddin Makassar

Email : hajrahrss@gmail.com¹, siti.azisah@uin-alauddin.ac.id², baharuddinjepot@gmail.com³, qaddafi_muh@yahoo.com⁴

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIS Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Tujuan khususnya untuk mengetahui bentuk implementasi kurikulum 2013, bentuk kurikulum Mandiri, dan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan kedua kurikulum tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MIS Madani sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IV MIS Madani Alauddin yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumen sehingga diperoleh data yang diinginkan. Hasil penelitian diperoleh: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji T dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. 2) Hasil belajar siswa yang menggunakan Kurikulum Mandiri mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi (71,7) dibandingkan siswa yang menggunakan Kurikulum 2013 (70). 3) Distribusi frekuensi nilai siswa menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Mandiri menghasilkan persentase yang lebih tinggi pada kategori “sangat baik” dan “baik” dibandingkan dengan Kurikulum 2013. 4) Kurikulum Mandiri menunjukkan keunggulan dalam hal pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan kompetensi siswa melalui minat dan bakat, serta pembelajaran berbasis proyek. 5) Walaupun Kurikulum Merdeka diterapkan relatif baru dibandingkan Kurikulum 2013, namun hasil menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Mis Madani Alauddin.

Kata Kunci: Kurikulum Mandiri, Kurikulum 201, Hasil Belajar

ABSTRACT: This study aims to analyze the comparison of the implementation of the 2013 curriculum and the independent curriculum on the learning outcomes of grade IV at MIS Madani Alauddin, Gowa Regency. The specific purpose is to find out the form of implementation of the 2013 curriculum, the form of the Independent curriculum, and the learning outcomes of students when using the two curriculums. This study uses a type of quantitative research. The population in this study is MIS Madani students while the sample is MIS Madani Alauddin grade IV students with a total of 24 students. The data collection method used is questionnaires and documents so that the desired data is obtained. The results of the research were obtained: 1) There was a significant difference between the learning outcomes of students who used the Independent Curriculum and the

2013 Curriculum. This is shown by the results of the T test with a sig value (2-tailed) of $0.001 < 0.05$. 2) The learning outcomes of students who use the Independent Curriculum have a higher average score (71.7) compared to students who use the 2013 Curriculum (70). 3) The frequency distribution of student scores shows that the implementation of the Independent Curriculum results in a higher percentage in the "excellent" and "good" categories compared to the 2013 Curriculum. 4) The Independent Curriculum shows excellence in terms of a learning approach that focuses more on developing student competencies through interests and talents, as well as project-based learning. 5) Although the Independent Curriculum is relatively recently implemented compared to the 2013 Curriculum, the results show that the Independent Curriculum is more optimal in improving student learning outcomes at Mis Madani Alauddin

Keywords: *Independent Curriculum, Curriculum201, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Dalam prosesnya Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, serta perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Mengenai pentingnya Pendidikan, agama Islam mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui Pendidikan di dalam maupun di luar Pendidikan Formal. Pendidikan tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan oleh manusia. Proses yang penting sebelum melakukan sesuatu dan menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap pencapaian tujuan pendidikan dengan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi, dan asumsi-asumsi tentang perkembangan pendidikan masa depan (Fatah, dkk 2022).

Kurikulum secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Curir* yang artinya pelari dimana istilah kurikulum ini digunakan dalam istilah olahraga yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Kurikulum merupakan hal yang penting dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang dimiliki setiap warga Negara Indonesia yang dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah di pakai pada tahun 2014. KBK di jadikan acuan berbagai ranah pendidikan (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam semua jenjang pendidikan,

khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi, maksudnya yaitu suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*. kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi Peserta Didik. Kurikulum berbasis kompetensi artinya pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi seperti yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Kelulusan.

Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang terbentuk dari kebijakan Merdeka Belajar yang berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (*Soft Skills*) dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia. Saat ini kurikulum 2013 diganti menjadi kurikulum merdeka. setiap kurikulum mempunyai perbandingan antara kurikulum sebelum diganti dengan kurikulum yang baru, hal ini jelas terlihat dari persiapan pembelajaran hingga penerapan pembelajaran di kelas. Banyak sekali perbandingan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yakni perbandingan kerangka dasar, kompetensi, pembelajaran, penilaian, dan perangkat kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka di MIS Madani Alauddin Kabupaten Gowa masih dalam tahap awal.

Hal ini berarti bahwa sekolah masih dalam proses untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dikhawatirkan, penerapan kurikulum ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti di MIS Madani Alauddin Kabupaten Gowa, Berikut adalah beberapa permasalahan yang dapat terjadi akibat penerapan Kurikulum Merdeka yang belum sesuai dengan prinsip-prinsipnya Peserta didik tidak dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya, Peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, Peserta didik tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti lebih mengkhususkan untuk mengetahui perbandingan antara penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbandingan Penerapan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar Kelas IV di MIS Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan lokasinya cukup strategis dan tentunya telah menerapkan kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka.

LANDASAN TEORI

Kurikulum 2013 adalah merupakan tindak lanjut dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pernah di ujicobakan tahun 2006. KTSP dijadikan acuan atau pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (Mida Latifatul Muzamiroh , 2013). Paparan ini merupakan bagian dari uji public kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari Masyarakat. Kurikulum merupakan sejumlah pengalaman potesional yang diatur untuk tujuan mendisiplinkan anak-anak dan remaja agar mereka dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan kelompoknya (Fathiha & Wasith. 2022). Sejalan dengan hal itu, kurikulum sebagai sebuah program belajar bagi Peserta Didik yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengenai kurikulum, dalam sebuah hadis dijelaskan sebagai berikut:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى رَوَاهِ الدَّيْلِمِ ثَلَاثَ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

Terjemahan

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami).

- a. Kurikulum memiliki empat peran, yaitu peran konservatif, kreatif, kritis dan evaluatif.

Tujuan kurikulum dalam pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat tataran mata pelajaran atau bidang studi, dalam usaha pencapaiannya dapat berwujud sebagai Peserta Didik yang menguasai disiplin mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang dipelajari. Contohnya terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Farwati, R., dkk. 2022). Kurikulum erat kaitannya dengan teori pendidikan karena penulisan kurikulum mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum. Teori kurikulum dan kurikulum itu tidak hanya melibatkan peran guru saja, tetapi kelompok-kelompok lain seperti orang tua Peserta Didik, Peserta Didik, dan Masyarakat. Teori kurikulum sebagai suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, di mana makna tersebut dapat terjadi karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum, petunjuk perkembangan pola penggunaan dan evaluasi atau penilaian. Teori kurikulum merupakan serangkaian konsepsi yang berhubungan dengan konsep-konsep pendidikan yang menjelaskan secara sistematis perspektif terhadap kurikulum. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, jelas bahwa teori kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting berkaitan dengan penulisan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi kurikulum. Terdapat beberapa teori yang mendasari pelaksanaan pendidikan, antara lain (a) Teori Kurikulum menurut Pendidikan Klasik (b) Teori Kurikulum menurut Pendidikan Pribadi (c) Teori Kurikulum menurut Teknologi Pendidikan (d) Teori Kurikulum menurut Pendidikan Interaksional (Fatah, dkk. 2022).

Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) Merdeka Belajar adalah suatu proses pendekatan yang dilakukan supaya Peserta Didik dan Peserta Didik bisa memilih pelajaran yang diminati. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Ini paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru (Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. 2022). Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah, konsep Kurikulum Merdeka Belajar sangat berbeda dengan kurikulum yang pernah digunakan sebelumnya oleh pendidikan formal di Indonesia. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar sangatlah memperhitungkan kemampuan serta keunikan

kognitif individu para Peserta Didik. Ada dua poin penting dalam pendidikan, yakni Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Kunci Merdeka Belajar adalah desain strategi pembelajaran bermula dari kemerdekaan belajar pada guru menjadi kemerdekaan belajar pada Peserta Didik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi Peserta Didik hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik (Purani, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu survey dengan teknik analisis regresi linear. Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket atau kuesioner. Umumnya pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada pertimbangan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan. Dalam penelitian ini. Peneliti menggali informasi tentang Perbandingan Penerapan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar Kelas IV di MIS Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Lokasi Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik kelas IV MIS Madani Alauddin Kabupaten Gowa dengan sampel Kelas IV MIS Madani Alauddin Kabupaten Gowa yang berjumlah 24 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh data perolehan yang didapatkan dari observasi terhadap 24 sampel yakni Siswa Kelas IV MIS Madani Alauddin, terlebih dahulu melalui uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov guna memperoleh informasi terkait dengan distribusi data, adapun hasil pengujian dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Gambar 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.35611877
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.081
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.097
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.096
	99% Confidence Interval	Lower Bound .089
		Upper Bound .104

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan table output di atas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari tahapan observasi memiliki nilai sig $0.096 > 0.05$ sehingga dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian terhadap data temuan juga dilakukan melalui uji homogenitas, tahapan ini dimaksudkan guna memastikan kesamaan varians dari kelompok-kelompok data yang berbeda, hasil pengujian data disajikan dalam **Gambar 2**

Gambar 2. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.722	1	46	.196
	Based on Median	1.223	1	46	.275
	Based on Median and with adjusted df	1.223	1	38.098	.276
	Based on trimmed mean	1.475	1	46	.231

Merujuk kepada data yang tersaji dalam **Gambar 2**, maka diketahui bahwa data menunjukkan nilai sig. $0,196 > 0,05$ yang berarti bahwa data yang dihasilkan lebih tidak homogen. Temuan ini juga menjadi standar yang memungkinkan data untuk digunakan dalam uji T.

Penggunaan uji T dalam analisis terhadap data temuan dimaksudkan guna mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai siswa yang menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 13, hasil analisis ditampilkan dalam **Gambar 3**.

Gambar 3. Uji T

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0.557	.196	-3.915	46	.001	-2.200	.562	-13.31294 5.39627
	Equal variances not assumed			-3.915	39.521	.001	-2.200	.562	-13.35450 5.43784

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai sig (2.tailed) $0.001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata rata pada kelas yang menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang signifikan. Maka berdasarkan data yang ada terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Data dari nilai siswa yang belajar menggunakan Kurikulum Merdeka kemudian dihimpun untuk dibuat penggambaran deksriptif *statistic*-nya menggunakan nilai mean, nilai maksimum dan nilai minimum.

Gambar 4. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurikulum Merdeka	24	56.00	96.00	71.7083	8.52352
Valid N (listwise)	24				

Merujuk kepada data yang ditampilkan dalam **Gambar 4.** maka dapat dipahami bahwa statistik deksriptif hasil belajar pada kurikulum Merdeka yaitu jumlah nilai minimum sebesar 56 dan maksimum 96 kemudian mean pada data penelitian ini adalah 71.7 dan standar deviasi pada data ini adalah 8.52.

Gambar 5. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Kurikulum 13

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurikulum 13	24	57	84	70.00	5.556
Valid N (listwise)	24				

Merujuk kepada data yang ditampilkan dalam **Gambar 5.** maka dapat dipahami bahwa statistik deksriptif hasil belajar pada kurikulum 13 yaitu jumlah nilai minimum sebesar 57 dan maksimum 84 kemudian mean pada data penelitian ini adalah 70 dan standar deviasi pada data ini adalah 5.556.

Temuan yang telah diperoleh dalam proses observasi, dalam hal ini nilai siswa dengan penerapan kurikulum yang berbeda kemudian dikategorikan ke dalam kelompok yang berbeda-beda yakni sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Gambar 6. Nilai Siswa dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	3	12.5	12.5	12.5
	Baik	10	41.7	41.7	54.2
	Cukup	10	41.7	41.7	95.8
	Kurang	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Merujuk kepada data yang ditampilkan dalam **Gambar 6**, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Kurikulum Merdeka ditemukan tersebar dalam beberapa kategori yakni sangat baik sebanyak 3 orang atau 13%, kategori baik dan cukup masing-masing sebanyak 10 orang atau 42% serta pada kategori kurang sebanyak 1 orang atau 4%.

Gambar 7. Nilai Siswa dengan Kurikulum 13

		Kurikulum 13			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	2	8.3	8.3	8.3
	Baik	10	41.7	41.7	50.0
	Cukup	11	45.8	45.8	95.8
	Kurang	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Merujuk kepada data yang ditampilkan dalam **Gambar 7**, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Kurikulum 13 ditemukan tersebar dalam beberapa kategori yakni kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau 8%, kategori baik sebanyak 10 orang atau 42%, kategori cukup sebanyak 11 orang atau 46% serta kategori kurang sebanyak 1 orang atau 4,2%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MIS Madani Alauddin Kabupaten Gowa yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan analisis lanjut, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan kurikulum merdeka memiliki rata-rata yang lebih tinggi yakni 71,7 jika dibanding dengan siswa yang menggunakan K-13 yang rata-ratanya adalah 70, sementara itu pengujian yang dilakukan dengan Uji T terhadap kedua kelompok sampel diketahui bahwa nilai sig (2.tailed) $0.001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata secara statistik antara rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan kurikulum merdeka dengan K-13.

DAFTAR PUSTAKA

Fatah,dkk. 2022. Kesiapan SMK Negeri Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 1

Farwati, R,. dkk. 2022. Kesiapan Guru Kimia Menghadapi Kurikulum Merdeka. Jurnal Al'ilmi 11(2)

Hutabarat, H,. dkk. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal 5(3) Kemendikbud. 2022. Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024.
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikurikulum-merdeka/>

Fathiha & Wasith. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MIN Ponorogo. Journal Islamic Pedagogia Vol. No.1

Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. 2022. Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022

Purani,N & Putra. 2022. Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Cempaga. Jurnal Pendidikann Dasar Rare Pustaka. Vol. 4 No.2